

Tata Kelola Pesantren yang Transparan dan Berkelanjutan: Kontribusi Ilmu Akuntansi Di Era Modern

Muhammad Suhro Wardi¹, Rusdiyanto², Dini Ayu Pramitasari³

^{1,2,3}Universitas Gresik

E-mail: suhrowardimuhammad@gmail.com¹

Article History:

Received: 09 Juli 2025

Revised: 12 Agustus 2025

Accepted: 20 Agustus 2025

Keywords: ISAK 35,
Akuntansi Pesantren,
Transparansi Keuangan,
Akuntabilitas Sosial, Pondok
Pesantren

Abstract: Pondok pesantren sebagai lembaga non-profit memiliki tanggung jawab dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan ISAK 35 sebagai standar penyusunan laporan keuangan pada Pondok Pesantren Darut Taqwa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan dokumentasi keuangan selama tiga tahun terakhir. Temuan menunjukkan bahwa sistem pelaporan masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya mengacu pada ISAK 35, meskipun terdapat upaya perbaikan. Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh rendahnya literasi akuntansi serta keterbatasan sumber daya manusia. Penerapan ISAK 35 secara optimal dinilai mampu memperkuat sistem pertanggungjawaban keuangan dan meningkatkan kepercayaan donatur serta masyarakat. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pendampingan dan pelatihan bagi pengelola pesantren untuk mendukung tata kelola yang profesional dan sesuai standar akuntansi keuangan entitas nonlaba.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan komponen penting dalam mengelola keuangan, setiap entitas baik yang berorientasi pada laba maupun non-laba. Sebagai entitas non-laba pondok pesantren memiliki tanggung jawab untuk membuat laporan keuangan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas, baik kepada bagian internal seperti manajemen pengelola keuangan, maupun kepada pihak eksternal seperti simpatisan dan masyarakat luar (Muhammad Luqman Faruq A S, 2023). Laporan keuangan yang disusun dengan baik dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta memperkuat kepercayaan publik terhadap tata kelola keuangan pesantren.

Dalam konteks akuntansi, penyajian laporan keuangan oleh entitas non-laba seperti pesantren mengacu pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar ini mengatur penyajian laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Indonesia, 2018). Karakteristik utama entitas non-laba, yang membedakannya dari entitas laba, terletak pada sumber daya yang diperoleh dari pihak ketiga tanpa mengharapkan imbalan ekonomi langsung, seperti halnya sumbangan dari masyarakat atau donatur (Indonesia, 2018).

Meskipun pedoman penyusunan laporan keuangan telah tersedia, kenyataan di lapangan menyatakan bahwa sejumlah pondok pesantren belum mengimplementasikan sistem pelaporan keuangan sesuai dengan ISAK 35. Penelitian Nanda Suryadi et al. (2023) menunjukkan bahwa Ponpes I'aaanath Thalibiin masih menggunakan sistem pencatatan manual dan tunggal. Hal serupa juga diungkapkan oleh Sri Adella Fitri et al. (2024), bahwa pelaporan keuangan di sebagian besar pesantren hanya sebatas pencatatan pendapatan dan beban tanpa klasifikasi yang sistematis sesuai standar akuntansi Syahrina Yanti Hasibuan, Yenni Samri Juliaty (2024) menambahkan bahwa bentuk laporan keuangan yang digunakan masih sebatas kas masuk dan kas keluar yang dicatat secara harian.

Fenomena ini mencerminkan belum optimalnya penerapan akuntansi berbasis standar yang mengakibatkan kurangnya transparansi dan akuntabilitas. Penelitian Alfie & Triyoga (2023) menegaskan bahwa minimnya pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan menjadi penghambat utama dalam implementasi ISAK 35. Faktor lainnya adalah tidak adanya desakan dari masyarakat atau donatur untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan formal (Nanda Suryadi et al., 2023).

Sebaliknya, Laila dan Hanifah (2024) menunjukkan contoh positif, yakni Pondok Pesantren Al Fitrah yang telah menyajikan laporan keuangan selaras dengan ISAK 35 berkat bantuan pendampingan dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pendampingan ini terbukti mempermudah bendahara dalam menyusun laporan keuangan yang lebih informatif dan terstruktur.

Penelitian ini yang membedakan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang telah ditulis diatas merupakan menggunakan waktu data laporan keuangan 3 tahun dimana sebelumnya hanya menggunakan 1 tahun. Penelitian ini juga menggunakan landasan teori keagenan (*agency theory*) yang memandang adanya hubungan antara pemilik dana (donatur) sebagai principal dan pengelola dana (manajemen pesantren) sebagai agent (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks ini, laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban agent kepada principal. Teori ini didukung dengan Pedoman Akuntansi Pesantren yang mengacu pada Intrepetasi Standart Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 dan diperkuat oleh prinsip-prinsip syariah yang menganjurkan pencatatan transaksi secara transparan sebagaimana disebut dalam Al-Qur'an, antara lain Q.S. Al-Baqarah ayat 282, Q.S. An-Nisa' ayat 29, dan Q.S. Al-Isra' ayat 35.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) yang dirumuskan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak principal dan agen. Dalam konteks ini, para donatur atau pihak luar bertindak sebagai principal, sedangkan manajemen keuangan pondok pesantren bertindak sebagai agen. Agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana yang telah diberikan oleh principal secara efektif, efisien, dan transparan.

Akan tetapi dalam kenyataanya, sering terjadi asimilasi informasi atau ketidakseimbangan informasi antara principal dan agen. Karena agen memiliki informasi tentang kinerja operasional yang jelas sedangkan principal membutuhkan informasi yang lengkap dan sesuai standart yang berlaku. Oleh karena itu penyajian laporan keuangan yang transparan dan akuntabel menjadi sangat penting untuk mencegah konflik dan dapat meningkatkan kepercayaan.

Akuntansi Pesantren

Akuntansi pesantren merupakan sistem pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan oleh pondok pesantren sebagai entitas nonlaba. Pondok pesantren

memiliki peran strategis dalam pembangunan social-keagamaan di Indonesia, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara akuntabel serta transparan. Akuntansi dalam wilayah pesantren tidak hanya untuk memcatat keuangan, namun lebih dari itu yakni sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak eksternal seperti donatur, pemerintah, dan masyarakat umum (Azizah Shodiqoh, Happy Novasila Maharani, 2023).

Sebagai respon atas kenyataan tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) dengan Bank Indonesia merumuskan Pedoman Akuntansi Pesantren yang berlandaskan pada Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan diperkuat dengan Intrepetasi Standart Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 berisikan lima komponen utama, yakni laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Laila & Hanifah, 2024).

Implementasi akuntansi pesantren bertujuan meningkatkan akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, transparan, serta memberikan informasi dasar untuk pengambilan keputusan. Akan tetapi tantangan yang dihadapi masih cukup signifikan, diantaranya kurangnya sumber daya manusia yang memahami akuntansi pesantren dan minimnya pengetahuan dikalangan pondok pesantren (Nanda Suryadi et al., 2023).

Intrepetasi Standart Akuntansi Keuangan (ISAK) 35

Intrepetasi Standart Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 merupakan intrepetasi dari PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan, yang secara khusus ditujukan bagi entitas berorientasi non laba seperti, lembaga sosial, yayasan, dan pondok pesantren. ISAK 35 diterbitkan oleh Dewan Standart Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2018 sebagai bentuk atas keterbatasan dari PSAK 45 yang sebelumnya digunakan, namun tidak sejalan sepenuhnya dengan perkembangan kebutuhan pelaporan keuangan sektor nonlaba (Gustani, 2021).

Intrepetasi Standart Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 menetapkan lima laporan keuangan utama, yaitu : Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Perbedaan signifikan antara ISAK 35 dengan PSAK 45 terletak pada klasifikasi aset neto menjadi tiga (terikat temporer, permanen, dan tidak terikat) sedangkan ISAK 35 hanya membagi menjadi dua (aset neto dengan pembatasan, dan aset neto tanpa pembatasan) (Laila & Hanifah, 2024).

Penerapan ISAK 35 menunjukkan kejelasan dalam penyajian laporan keuangan entitas non laba serta mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas. Bagi pondok pesantren, ISAK 35 sangat relevan karena dapat menyesuaikan karakteristik dana sumbangan yang tidak berorientasi pada laba (Nanda Suryadi et al., 2023).

Akuntabilitas Keuangan Menurut Syariah

Akuntabilitas keuangan dalam perspektif islam tercermin dalam Q.S. Al Baqoroh: 282 yang memerintahkan penyajian hutang piutang secara tertulis. Hal tersebut menunjukkan pentingnya dokumentasi transaksi sebagai bentuk keadilan dan perlindungan hak semua pihak. Dalam hal seperti pondok pesantren, akuntabilitas syariah mendorong laporan keuangan yang tidak hanya formal, tetapi juga mampu mereflesikan amanah public secara jujur dan bertanggungjawab (Azizah Shodiqoh, Happy Novasila Maharani, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif serta menggunakan pendekatan analisis perbandingan dimana membandingkan penyajian laporan keuangan sebelum

menggunakan ISAK 35 dengan setelahnya. Adapun data dari penelitian ini didapat dari data primer yang didapat dari Pondok Pesantren Darut Taqwa lewat wawancara dengan pengasuh, kepala pondok dan bagian pengelola keuangan. Serta data sekunder berupa catatan keuangan Pondok Pesantren Darut Taqwa, serta gambaran umum dari Pondok Pesantren Darut Taqwa tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, observasi. Sedangkan metode analisis data penelitian ini merupakan analisis deskriptif yakni analisis data yang didapat dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang layak sehingga dapat cepat difahami kepada masyarakat luar. (Sugiyono, 2020).

1. Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data mana yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan.

2. Reduksi Data

Tahap ini melakukan proses merangkum data memilih sesuatu yang perlu, memfokuskan terhadap sesuatu yang penting.

3. Penyajian Data

Tahap ini data disajikan dalam bentuk tabel bagan dan uraian singkat. Dengan melakukan penyajian data, dapat mempermudah dalam pemahaman atas apa yang sedang terjadi sehingga dapat membuat rencana lebih lanjut berdasarkan apa diketahui.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah menyajikan data tahap selanjutnya merupakan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dibuat berdasarkan informasi yang telah didapatkan (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Akuntansi Pesantren Dalam Pondok Pesantren Darut Taqwa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Pondok Pesantren Darut Taqwa masih dibuat secara sangat sederhana dan belum memenuhi standar akuntansi yang seharusnya. Berdasarkan wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti pengasuh pondok yang diwakili Agus H. Muhammad Nasikh, kepala pondok A. Masrukhan Ubaidillah, dan bendahara pondok M. Raffy Al Farizqiy, menyatakan bahwa laporan keuangan pondok pesantren hanya berisi informasi mengenai kas masuk dan kas keluar. Tidak ada laporan keuangan yang lebih mendetail seperti laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa sistem akuntansi di Pondok Pesantren Darut Taqwa masih bersifat primitif dan belum memadai untuk memenuhi keperluan pengelolaan keuangan yang efisien. Laporan keuangan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas tidak dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai keadaan keuangan pondok pesantren, sehingga menyulitkan dalam membuat keputusan keuangan yang akurat.

Penyajian laporan keuangan yang lebih komprehensif sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan pondok pesantren. Dengan demikian, pihak pondok pesantren dapat memantau kinerja keuangan dan membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian dalam sistem penyajian laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas laporan dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Penyesuaian ini juga dapat membantu membangun kepercayaan para donatur dan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan di pondok pesantren tersebut, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Pondok Pesantren Darut Taqwa memiliki laporan keuangan akan tetapi sebelum tahun 2024

pencatatan keuangannya hanya yang bersifat pokok dan berbedanya kepengurusan juga menjadi alasan utama penyajian laporan keuangan tersebut. Pihak pondok pesantren menyajikan laporan keuangan akan tetapi belum maksimal dimana hanya menyajikan kas masuk dan kas keluar.

Berikut merupakan penyajian laporan keuangan yang dilakukan Pondok Pesantren Darut Taqwa setiap bulannya.

Tabel 1. Penyajian Keuangan Pondok Pesantren Darut Taqwa

1	(Saldo Oktober)	Rp 144,540,500
1	(Iuran santri Rp. 100.000 x 631 santri)	Rp 63,100,000
1	(Konsumsi Tamu)	Rp 210,000
2	(Service Kipas Angin)	Rp 250,000
2	(Bisyaroh & Konsumsi Petugas PLN)	Rp 360,000
4	(Donatur)	Rp 1,500,000
5	(Biaya Pasang Meteran Baru Pos 1)	Rp 3,200,000
5	(Token Listrik Pondok Putra)	Rp 5,800,000
6	(Biaya Pasang Meteran Baru Pos 2)	Rp 3,200,000
9	(Token Listrik Pos)	Rp 480,000
9	(Token Listrik Ndalem)	Rp 1,200,000
9	(Bensin Operasional Pondok)	Rp 900,000
12	(Bayar Biaya Perubahan Tarif R ke S Ndalem Romo Yai)	Rp 23,000
12	(Bayar Biaya Perubahan Tarif R ke S Ndalem Gus Muhammad)	Rp 23,000
12	(Bayar UJL PLN Ndalem Romo Yai)	Rp 2,300,000
13	(Bisyaroh Petugas PLN)	Rp 100,000
14	(Beli Kabel)	Rp 450,000
14	(Beli Stop Kontak)	Rp 360,000
15	(Bayar Indihome Kantor Pondok)	Rp 550,000
15	(Bayar Indihome Utara)	Rp 480,000
21	(Konsumsi Tim Audit Kemenag RI Jakarta)	Rp 130,000
21	(Bisyaroh Tim Audit Kemenag RI Jakarta)	Rp 2,300,000
27	(Beli Sapu Halaman)	Rp 264,000
27	(Beli Sapu Lantai)	Rp 484,000
28	(Simpatisan)	Rp 500,000
29	(Token Listrik Pontri)	Rp 4,150,000
29	(Bayar PDAM)	Rp 750,000
29	(Bisyaroh Syuting Media 1 Bln)	Rp 4,800,000
31	(Bisyaroh Guru Madin)	Rp 12,850,000
31	(Bayar Kantin Pondok)	Rp 870,000
31	(Beban Pembangunan Pondok)	Rp 20,000,000

Penyajian keuangan Pondok Pesantren Darut Taqwa diatas belum sesuai dengan standart dengan Pedoman Akuntansi Pesantren yang mengarah pada ISAK 35 yang dimana memuat Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan data yang terkumpul penulis berupaya untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren yang mengarah pada ISAK 35 selama 3 tahun dari tahun 2022 - 2024.

Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan ini memperlihatkan peningkatan dan pengurangan manfaat ekonomi dari entitas tersebut yang dimana bersumber dari pendapatan dan pengeluaran. Dalam rincian dibawah terdapat

kenaikan dan penurunan didalam setiap tahun, kenaikan dari pendapatan atau pemasukan disebabkan oleh jumlah santri yang bertambah banyak dan hal tersebut menjadi hal yang sangat signifikan, karena salah satu sumber utama bagi pondok yakni dari iuran santri tersebut. Dan dalam pertengahan tahun 2024 memiliki unit usaha media yang menjadi nilai tambah dalam nilai pendapatannya. Adapun untuk pengeluarannya dalam dua tahun berubah sangat sedikit akan tetapi ditahun 2024 mengalami kenaikan yang signifikan yang disebabkan oleh lebih rinciannya pencatatan dalam keseharian dan berbedanya system kepengurusan

Tabel 2. Penyajian Laporan Penghasilan Komprehensif Pondok Pesantren Darut Taqwa

Pondok Pesantren Darut Taqwa Laporan Penghasilan Komprehensif (dalam jutaan rupiah)			
	2022	2023	2024
	Jumlah	Jumlah	Jumlah
Pendapatan			
Iuran santri dan sumbangan	Rp. 509,455,000	Rp. 626,650,000	Rp. 777,900,000
Pendapatan Jasa	-	-	Rp. 29,800,000
Penghasilan Investasi Jangka Pendek	-	-	Rp -
Penghasilan Investasi Jangka Panjang	-	-	Rp -
Total Pendapatan	Rp. 509,455,000	Rp. 626,650,000	Rp. 807,700,000
Beban			
Beban Gaji	Rp. 115,800,000	Rp. 134,700,000	Rp. 149,365,000
Beban Kendaraan	Rp. 5,400,000	Rp. 8,050,000	Rp. 9,675,000
Biaya Konsumsi	Rp. 3,960,000	Rp. 3,919,000	Rp. 22,091,000
Biaya Listrik & Air	Rp. 103,130,000	Rp. 106,330,000	Rp. 126,754,000
Beban Operasional	Rp. 240,000,000	Rp. 240,000,000	Rp. 246,950,000
Biaya Kesehatan	Rp. 955,000	Rp. 495,000	Rp. 1,400,000
Biaya ATK	Rp. 12,080,000	Rp. 4,320,000	Rp. 17,412,000
Biaya Komunikasi	Rp. 7,440,000	Rp. 7,440,000	Rp. 12,710,000
Biaya Pemeliharaan	Rp. 15,150,000	Rp. 9,950,000	Rp. 11,925,000
Biaya Iklan	Rp. 6,000,000	Rp. 7,500,000	Rp. 8,500,000
Biaya Acara	Rp. 14,450,000	Rp. 19,910,000	Rp. 15,800,000
Biaya Pendidikan	Rp. 10,000,000	Rp. 8,500,000	Rp. 22,325,000
Biaya Cetak	Rp. -	Rp. -	Rp. 34,795,000
Biaya Pajak	Rp. -	Rp. -	Rp. 11,974,000
Biaya Transportasi	Rp. -	Rp. -	Rp. 1,775,000
Biaya Kontruksi	Rp. -	Rp. -	Rp. 18,390,000
Beban Perlengkapan	Rp. 7,413,000	Rp. 5,911,000	Rp. 16,004,500
Beban Penyusutan Peralatan Pondok	Rp. 6,800,000	Rp. 8,780,000	Rp. 10,439,857
Beban Penyusutan Peralatan Media	Rp. -	Rp. -	Rp. 3,764,286
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp. 42,000,000	Rp. 42,000,000	Rp. 42,000,000
Beban Penyusutan Bangunan	Rp. 900,000,000	Rp. 900,000,000	Rp. 900,000,000
Beban Penyusutan Inventaris	Rp. -	Rp. -	Rp. 3,324,000
Total Beban	Rp. 1,490,578,000	Rp. 1,507,805,000	Rp. 1,687,373,643
Surplus (Defisit)	-Rp 981,123,000	-Rp 881,155,000	-Rp 879,673,643
Penghasilan Komprehensif Lain	Rp. -	Rp. -	Rp. -
Total Penghasilan Komprehensif	-Rp. 981,123,000	-Rp. 881,155,000	-Rp. 879,673,643

Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset bersih berasal dari total aset, yang dikurangi dengan total total liabilitas. Ada dua aset neto: aset neto terbatas (aset bersih, penggunaan penyedia sumber daya terbatas untuk tujuan tertentu) dan aset neto yang tidak terbatas (penggunaan aset bersih tidak terbatas pada penggunaannya pemberi sumber daya untuk tujuan tertentu) (Dewi & Herawati, 2023).

Dalam rincian penyajian laporan keuangan dibawah terdapat kenaikan dan penurunan dalam setiap tahun. Dalam tahun 2022 terdapat perbedaan dengan 2023 dikarenakan peralatan yang dibeli 2022 lebih sedikit, ketimbang 2023 lebih banyak dalam membeli peralatan yang berdampak pada saldo awal

Tabel 3. Penyajian Laporan Perubahan Aset Neto Pondok Pesantren Darut Taqwa

Pondok Pesantren Darut Taqwa Laporan Perubahan Aset Neto (dalam jutaan rupiah)			
Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	2022	2023	2024
Saldo Awal	Rp 31,022,000,000	Rp. 30,989,677,000	Rp. 31,059,302,000
Surplus Tahun Berjalan			
Aset Neto Yang Dibebaskan Dari Pembatasan	-Rp. 981,123,000	-Rp. 881,155,000	-Rp. 879,673,643
Saldo Akhir	Rp. 30,040,877,000	Rp. 30,108,522,000	Rp. 30,179,628,357
Penghasilan Komprehensif Lain			
Saldo Awal			
Saldo Akhir			
Total			
Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya			
Saldo Awal			
Surplus Tahun Berjalan			
Aset Neto Yang Dibebaskan Dari Pembatasan			
Saldo Akhir			
Total Aset Neto	Rp. 30,040,877,000	Rp. 30,108,522,000	Rp. 30,179,628,357

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tentang aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai unsur-unsur tersebut. Informasi dalam laporan keuangan sendiri untuk pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan tersebut (Laila & Hanifah, 2024).

Rincian penyajian laporan posisi keuangan dibawah mengalami kenaikan disetiap tahunnya hal tersebut dapat dilihat selain kas dan setara kas yang mempengaruhi, nominal peralatan pondok dari ketahun semakin banyak ditambah dari peralatan media yang dibeli pada tahun 2024 membuat bertambahnya jumlah aset tidak lancar di tahun 2024

Tabel 4. Penyajian Laporan Posisi Keuangan Pondok Pesantren Darut Taqwa

Pondok Pesantren Darut Taqwa Laporan Posisi Keuangan (dalam jutaan rupiah)			
Aset	2022	2023	2024

Aset Lancar			
Kas dan setara kas	Rp. 100,327,000	Rp. 162,347,000	Rp. 170,665,500
Piutang	Rp. -	Rp. -	Rp. -
Perlengkapan	Rp. 3,350,000	Rp. 1,055,000	Rp. 14,750,000
Total Aset Lancar	Rp 103,677,000	Rp. 163,402,000	Rp. 185,415,500
Aset Tidak Lancar			
Tanah	Rp. 432,000,000	Rp. 432,000,000	Rp. 432,000,000
Bangunan	Rp 30,000,000,000	Rp 30,000,000,000	Rp 30,000,000,000
Akum Penyusutan Bangunan	-Rp 900,000,000	-Rp 900,000,000	-Rp 900,000,000
Kendaraan	Rp 420,000,000	Rp 420,000,000	Rp 420,000,000
Akum Penyusutan Kendaraan	-Rp 42,000,000	-Rp 42,000,000	-Rp 42,000,000
Peralatan Pondok	Rp 34,000,000	Rp 43,900,000	Rp 58,771,000
Akum Penyusutan Peralatan Pondok	-Rp 6,800,000	-Rp 8,780,000	-Rp 10,439,857
Peralatan Media	Rp -	Rp -	Rp 26,350,000
Akum Penyusutan Peralatan Media	Rp -	Rp -	-Rp 3,764,286
Invetaris	Rp -	Rp -	Rp 16,620,000
Akum Penyusutan Inventaris	Rp -	Rp -	-Rp 3,324,000
Total Aset Tidak Lancar	Rp 29,937,200,000	Rp 29,945,120,000	Rp 29,994,212,857
Total Aset	Rp 30,040,877,000	Rp 30,108,522,000	Rp 30,179,628,357
Liabilitas			
Liabilitas Jangka Pendek			
Dana operasional diterima dimuka			
Total Liabilitas Jangka Pendek			
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang Jangka Panjang			
Total Liabilitas Jangka Panjang			
Total Liabilitas			
Aset Neto			
Aset Neto Tanpa Pembatasan	Rp 30,040,877,000	Rp 30,108,522,000	Rp 30,179,628,357
Aset Neto Dengan Pembatasan			
Total Aset Neto			
Total Liabilitas Dan Aset Neto	Rp 30,040,877,000	Rp 30,108,522,000	Rp 30,179,628,357

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berguna untuk menunjukkan informasi terkait peristiwa masuknya kas dan keluarnya kas Pondok Pesantren Darut Taqwa yang terbagi menjadi 3 (tiga) aktivitas yaitu:

1. Aktivitas Operasi
Bersumber dari menambah dan mengurangi setiap transaksi yang tergolong dalam aktivitas operasional dari Pondok Pesantren Darut Taqwa
2. Aktivitas Pendanaan
Bersumber dari aktivitas terkait dengan perolehan dan penggunaan dana untuk kegiatan operasional
3. Aktivitas Investasi
Bersumber dari menambah dan mengurangi setiap transaksi yang tergolong dalam aktivitas investasi dari Pondok Pesantren Darut Taqwa (Nanda Suryadi et al., 2023)

Tabel 4. Penyajian Laporan Arus Kas Pondok Pesantren Darut Taqwa

Pondok Pesantren Darut Taqwa Laporan Arus Kas (dalam jutaan rupiah)			
AKTIVITAS OPERASI	2022	2023	2024
Arus Kas Masuk			

Pendapatan	Rp. 509,455,000	Rp. 626,650,000	Rp. 777,900,000
Pendapatan Jasa	Rp -	Rp -	Rp 29,800,000
Jumlah Arus Kas Masuk	Rp. 509,455,000	Rp. 626,650,000	Rp. 807,700,000
Arus Kas Keluar			
Beban Gaji	Rp. 115,800,000	Rp. 134,700,000	Rp. 149,365,000
Beban Kendaraan	Rp. 5,400,000	Rp. 8,050,000	Rp. 9,675,000
Biaya Konsumsi	Rp. 3,960,000	Rp. 3,919,000	Rp. 22,091,000
Biaya Listrik & Air	Rp. 103,130,000	Rp. 106,330,000	Rp. 126,754,000
Beban Operasional	Rp. 240,000,000	Rp. 240,000,000	Rp. 246,950,000
Biaya Kesehatan	Rp. 955,000	Rp. 495,000	Rp. 1,400,000
Biaya ATK	Rp. 12,080,000	Rp. 4,320,000	Rp. 17,412,000
Biaya Komunikasi	Rp. 7,440,000	Rp. 7,440,000	Rp. 12,710,000
Biaya Pemeliharaan	Rp. 15,150,000	Rp. 9,950,000	Rp. 11,925,000
Biaya Iklan	Rp. 6,000,000	Rp. 7,500,000	Rp. 8,500,000
Biaya Acara	Rp. 14,450,000	Rp. 19,910,000	Rp. 15,800,000
Biaya Pendidikan	Rp. 10,000,000	Rp. 8,500,000	Rp. 22,325,000
Biaya Cetak	Rp. -	Rp. -	Rp. 34,795,000
Biaya Pajak	Rp. -	Rp. -	Rp. 11,974,000
Biaya Transportasi	Rp. -	Rp. -	Rp. 1,775,000
Biaya Kontruksi	Rp. -	Rp. -	Rp. 18,390,000
Beban Perlengkapan	Rp. 7,413,000	Rp. 5,911,000	Rp. 16,004,500
Perlengkapan	Rp. 3,350,000	Rp. 1,055,000	Rp. 14,750,000
Jumlah Arus Kas Keluar	Rp. 545,128,000	Rp. 558,080,000	Rp. 742,595,500
Arus Kas Bersih Operasional	-Rp. 35,673,000	Rp. 68,570,000	Rp. 65,104,500
Aktivitas Investasi			
Peralatan Pondok	Rp. 34,000,000	Rp. 43,900,000	Rp. 58,771,000
Peralatan Media	Rp. -	Rp. -	Rp. 26,350,000
Invetaris	Rp. -	Rp. -	Rp. 16,620,000
Tanah	Rp. 432,000,000	Rp. 432,000,000	Rp. 432,000,000
Bangunan	Rp. 30,000,000,000	Rp. 30,000,000,000	Rp. 30,000,000,000
Kendaraan	Rp. 420,000,000	Rp. 420,000,000	Rp. 420,000,000
	Rp. 30,886,000,000	Rp. 30,895,900,000	Rp. 30,953,741,000
Aktivitas Pendanaan			
Lain-Lain	Rp. -	Rp. -	Rp. -
	Rp. -	Rp. -	Rp. -
Kenaikan (Penurunan) Kas	-Rp 30,921,673,000	-Rp 30,827,330,000	-Rp 30,888,636,500
Kas Pada Awal Periode	Rp. 31,022,000,000	Rp. 30,989,677,000	Rp. 31,059,302,000
Kas Pada Akhir Periode	Rp. 100,327,000	Rp. 162,347,000	Rp. 170,665,500

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan sebuah bagian yang tidak terlepas dari komponen laporan keuangan yang berjumlah empat. Catatan atas laporan keuangan memiliki tujuan menyajikan informasi tambahan yang tidak tercantum di laporan keuangan yang berjumlah empat tadi. Diantaranya, untuk aset tetap yang tersaji di catatan atas laporan keuangan akan disajikan terhadap proses perhitungan penyusutan aset tetap, serta kebijakan yang digunakan pada entitas tersebut. Berikut catatan atas laporan keuangan Pondok Pesantren Darut Taqwa.

Tabel 5. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darut Taqwa

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN DARUT TAQWA	
1. Gambaran Umum	Pondok Pesantren Darut Taqwa merupakan sebuah entitas pendidikan yang didirikan oleh Romo K.H. Manshur Bahrudin pada tahun 1980. Pondok Pesantren Darut Taqwa terletak di Desa Ngembah, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur
2. Ihtisar Pencatatan	Berikut merupakan kebijakan akuntansi yang digunakan di Pondok Pesantren Darut Taqwa
a.	Laporan Keuangan Pondok Pesantren Darut Taqwa disusun berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang mengacu pada ISAK 35
b.	Dasar Penyusutan laporan keuangan Pondok Pesantren Darut Taqwa disusun atas dasar asas akrual dimana menggunakan nilai historis
c.	Kas dan setara kas mencakup kas di Bank
d.	Aset Tetap Aset tetap yang berupa tanah tidak disusutkan. Aset tetap yang lainnya disajikan senilai harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Metode yang digunakan yakni metode garis lurus
e.	Penghasilan dan beban Penghasilan dan beban di Pondok Pesantren Darut Taqwa dibagi menjadi dua yakni
1)	Penghasilan Tidak terikat
2)	Beban tidak terikat Penghasilan dan beban tidak terikat ataupun yang terikat diakui saat dilakukan transaksi sebesar nominal tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tentang urgensi penerapan ISAK 35 yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darut Taqwa maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyajian laporan keuangan yang dilakukan belum maksimal dimana hanya mencatat kas masuk dan kas keluar. Penerapan akuntansi pesantren begitu penting untuk dilakukan ditinjau dari kajian teoritis dan studi empiris dikarenakan hal tersebut memungkinkan untuk pengolahan keuangan yang lebih transparan, akuntabel dan efektif. Kajian teoritis membuktikan bahwa akuntansi yang sehat dapat meningkatkan rasa kepercayaan pihak-pihak terkait, dan mendukung pengambilan keputusan yang strategis dan tepat. Studi empirisnya menyatakan bahwa penerapan akuntansi yang efektif dan komprehensif dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi resiko keuangan, dan meningkatkan kualitas layanan agar dapat lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Alfie, A. A., & Triyoga, P. A. (2023). Analisis Laporan Keuangan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren dan ISAK 35. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 135–148. <https://doi.org/10.31942/akses.v18i2.10209>
- Azizah Shodiqoh, Happy Novasila Maharani, B. N. A. (2023). *Multidisciplinary Science Penerapan Akutansi Koperasi Pondok Pesantren*. 1(5), 1248–1257.
- Dewi, N. K. I. P., & Herawati, N. T. (2023). Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(2), 286–298. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i2.61433>
- Gustani. (2021). Pencabutan PSAK 45 dan Penerapan ISAK 35 Dampak Terhadap Pelaporan Keuangan Yayasan. *Gustani.Id*, 1–17.
- Ikatan Akuntan Indonesia, B. I. (2018). *Bab I Pendahuluan Pedoman Akuntansi Pesantren*.
- Indonesia, I. A. (2018). *Isak 35*.

-
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Laila, & Hanifah, L. (2024). Analisis Laporan Keuangan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya berdasarkan ISAK 35. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6, 106–112. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i1.803>
- Muhammad Luqman Faruq A S, K. P. A. (2023). *Analisis Implementasi ISAK 335 Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Yayasan Indah Berbagi, BMH Hidayatullah, Yayasan Masjid Xyz)*. 3(1).
- Nanda Suryadi, Arie Yusnelly, Muhammad Arif, & Ryla Lidia Susanti. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Modern I'aaanath Thalibiin Perawang. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(1), 193–206. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(1\).12823](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(1).12823)
- Sri Adella Fitri, Lubis, R., Soltika Citra, Sri Rahmadani, Wira Julita, & Yohana Silvin. (2024). Pentingnya Penerapan Akuntansi Pesantren Study Pada Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjung Barulak. *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 339–344. <https://doi.org/10.33319/jeko.v13i1.142>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Syahrina Yanti Hasibuan, Yenni Samri Juliaty, A. W. L. (2024). *Implementasi Isak No. 35 Penyajian Laporan Keuangan Antitas Berorientasi Nonlaba Dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darul Muhsinin, Kec. Bilah Hulu, kebudayaan dan peradaban sebagai dua hal yang tak terpisahkan. mempertimbangk*. 3(3), 1–13.